

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nagari Kandang Baru terletak di Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Letak geografisnya yang berada dengan perbukitan membuat masyarakat *Nagari* Kandang Baru mayoritas menjadi petani. Kondisi alam yang masih terjaga, dan ketersediaan air yang melimpah. Kondisi daerah *Nagari* Kandang Baru terdapat bukit yang terletak di *Nagari* tersebut sehingga masyarakatnya tinggal di bawah bukit tersebut. Bukit ini dinamakan Bukit Cabang *Tigo* (*Bukik Cati*), yang mempunyai tiga bukit yang berdekatan dan terlihat jelas apabila dilihat dari bawah. Bukit ini membuat daerah di *Nagari* Kandang Baru tersebut memiliki sumber air yang cukup dan pohon-pohon yang tumbuh disekitar bukit tersebut. Tanah luas yang dimiliki oleh masyarakatnya membuat masyarakat bertani dan berkebun.

Masyarakat *Nagari* Kandang Baru memiliki lahan di sekitar *Bukik Cati* tersebut. Menurut Murray Li (2020: 96) Masyarakat perbukitan melihat individu sebagai pemilik penuh dari produksi pribadi mereka, yang juga pemilik apapun yang dapat dihasilkan dari usahanya masing-masing. Penjelasan tersebut membuktikan masyarakat *Nagari* Kandang Baru bermata pencaharian petani. Petani merupakan suatu pekerjaan yang dihasilkan dari usaha pribadi dan dapat dimiliki penuh oleh dirinya sendiri dan keluarganya. Di *Nagari* Kandang Baru petaninya ada yang menjadi petani karet dan ada yang menjadi petani padi serta ada yang menjadi keduanya. Hal itu dikarenakan panen padi merupakan kegiatan yang rutin masih dilakukan masyarakatnya. Pada umumnya masyarakat di *Nagari*

Kandang Barubertani padi dan karet, petani karet merupakan pekerjaan yang pada umumnya digeluti oleh kaum laki-laki. Selain bertani, masyarakat juga ada yang berkebun jagung dan juga cabai merah, bercocok tanam jagung atau cabai merah ini artinya masyarakat memanfaatkan lahan yang tersisa yang dimiliki oleh keluarganya, hasil dari jagung atau cabai merah ini akan dijual ke toke bahkan ke masyarakat sekitar dengan tujuan untuk menambah penghasilan. Selain memanfaatkan lahan dengan baik, ketersediaan air yang melimpah untuk dijadikan area persawahan, daerah perbukitan juga dimanfaatkan masyarakat untuk ditanami dengan tanaman tua seperti kopi kakao, dan pinang.

Dalam bertani padi masyarakat di *Nagari* Kandang Baru memerlukan waktu kurang lebih 3-4 bulan, dimana proses mengolah sawah tersebut, dimulai dari mempersiapkan benih. Setelah benih yang sudah disiapkan benih akan ditaburkan pada lahan sawah yang sudah dibuat untuk benih tumbuh (*manabuah boniah*). Setelah beberapa waktu benih tersebut akan dicabut dan dibersihkan untuk ditanam (*mancabuik boniah*). Benih padi dibersihkan kesungai atau *tangaia* dengan cara direndam lalu dikeluarkan hanya sampai akarnya dan benih yang dipilih benih yang memiliki daun yang lebat serta akar yang banyak.

Benih yang baru bisa ditanam atau *batanam* pada sawah yang sudah dibajak, perairan di sawah yang akan ditanam padi tidak dianjurkan mempunyai air yang banyak. Padi yang sudah menguning dan merunduk sudah dapat dipanen hasilnya, hasil inilah yang disebut dengan panen padi atau *manyabik padi*.

Padi menjadi kebutuhan pokok dari masyarakat di *Nagari* Kandang Baru, hal itu dikarenakan lingkungan alam untuk bercocok tanam padi di *Nagari*

tersebut sangat mendukung masyarakatnya. Di *Nagari* Kandang Baru masih terdapat lahan dalam penggunaannya seluas 1.884,00 Ha yang dimiliki oleh masyarakat dan salah satunya adalah lahan sawah yang memiliki total luas 320,00 Ha. Sawah di *Nagari* tersebut dimiliki oleh masyarakat *Nagari* Kandang Baru.

Lahan sawah ini biasanya dimiliki oleh satu keluarga besar yang mempunyai hubungan saudara yang dekat dan diolah secara bersamaan. Dalam menanam padi dan panen padi di sawah masyarakat di *Nagari* Kandang Baru pada saat *batanam* dan *manyabik* akan mempekerjakan orang untuk bekerja di sawah untuk *batanam* dan *manyabik* di sawah (*poari*). *Poari* merupakan pekerja yang bekerja di sawah untuk mengolah sawah pada saat bercocok tanam padi dan juga panen padi di sawah, pekerjaan nantinya akan dilakukan berdasarkan permintaan dari pemilik sawah. *Poari* membutuhkan waktu dari pagi hingga menjelang sore dalam *batanam* dan *manyabik* padi, apabila dengan *poari* waktu yang dibutuhkan tergantung pada seberapa luas lahan sawah yang dimiliki, dan kerja di sawah bukan pekerjaan yang mudah. Menurut Murray Li (2020:96) kerja yang memposisikan kelompok dalam hubungan yang akrab dengan benih dan juga tanah, serta satu sama lain karena tidak mungkin bercocok tanam dapat dilakukan sendirian dalam mempertahankan hidup.

Poari ini pada zaman dahulu menggunakan sistem *rolling* dimana sistem ini apabila lahan sawah A ditolong oleh orang yang memiliki lahan sawah B pada saat panen atau musim bertani di sawah maka, disaat orang yang mempunyai lahan sawah B melakukan panen atau musim bertani di sawah maka orang yang mempunyai lahan sawah A akan berkerja di lahan sawah B. Menurut Murray Li

(2020:123) satu-satunya cara petani menggunakan tenaga kerja dengan tujuan menyelesaikan pekerjaan besar dalam waktu singkat yaitu menyelenggarakan dibantu oleh kerja kolompok, itu akan bekerja balik pada orang yang membantunya. Namun, pada saat ini *poari* yang bekerja di sawah dibayar oleh orang yang sedang melakukan proses panen atau bercocok tanam padi, pembayaran dihitung perhari dari pagi sampai sawah selesai ditanam atau dipanen. *Poari* yang dipekerjakan pada saat tanam padi 7-9 orang bahkan lebih dan panen padi 4-6 orang. Dari dahulu hingga saat ini *poari* masih tetap ada keberadaanya di Nagari Kandang Baru.

Dahulu masyarakat petani di sawah membajak sawah menggunakan hewan ternak seperti kerbau dan berangsur menggunakan cangkul yang dapat dilakukan oleh masnua namun, saat ini petani membajak sawah menggunakan mesin bajak. Pada saat akan memisahkan padi dengan kulitnya agar menjadi beras padi ditumbuk menggunakan "losuang" (lesung). Sedangkan pada saat ini padi yang akan dijadikan beras diproses dengan "mangipeh" (mengipas dengan mesin) padi dengan alat kipas padi dan dibawa ke "heller" (huller) yang merupakan tempat untuk mesin pengupas padi.

Pada awal tahun 2020 masyarakat pada saat panen padi sudah ada yang menggunakan mesin. Namun, tidak semua masyarakat Nagari Kandang Baru yang mempergunakan mesin tersebut pada pertengahan tahun 2020. Mengingat pekerjaan yang dikerjakan oleh teknologi akan lebih efisien, hingga saat ini belum seluruh petani padi menggunakan mesin penyabit padi tersebut. Masyarakat pada saat ini cenderung memilih sesuatu pekerjaan yang lebih efektif

sehingga pada saat musim tanam padi dan panen padi membuat fungsi *poari* dalam musim panen berkurang.

Tujuan utama setiap perkebunan ialah untuk mendapatkan keuntungan sebesarnya dari usaha ekonominya itu. Mencapai tujuan itu, mereka berupaya menciptakan alat yang memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan itu. Namun, tanpa dukungan buruh sebagai alat produksi, usaha perkebunan tidak mungkin bisa berhasil (Sairin, 1997: 58). Para *poari* ini jika tidak musim bertani di sawah biasanya mereka menghabiskan waktunya untuk memetik buah kopi kakao yang sudah matang dan memungut pinang yang sudah berjatuh di kebun masing-masing.

Tanaman-tanaman tua tersebut pada umumnya dimiliki oleh masing-masing keluarga. Kita dengan mudah menemukan tanaman disekitar halaman rumah penduduk atau di kebun-kebun dibelakang rumah penduduk. Umumnya kebun-kebun penduduk yang ditanami pinang dan kopi kakao ini banyak ditumbuhi oleh rumput-rumput liar. Sewaktu-waktu ada ibu-ibu yang menebas rumput-rumput dikebun mereka, khususnya yang tumbuh dekat pohon-pohon pinang dan pohon kopi kakao mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan jika melihat sepintas lalu bahwa kebun-kebun pinang dan kopi kakao mereka relatif tidak terawat dengan baik.

Pada saat musim *ka sawah*, *poari* sangat dibutuhkan oleh masyarakat dengan tujuan untuk membantu pekerjaan dari masyarakat yang sedang bekerja di sawah. Selain itu *poari* juga bekerja berdasarkan permintaan dari masyarakat yang akan bekerja untuk mengolah sawah. *Poari* ini dipilih langsung oleh masyarakat

itu sendiri. Dalam melakukan pekerjaannya *poari* akan melakukan interaksi dan juga bercengkrama satu sama lain dengan *poari* lain yang sedang bekerja.

Terkadang *poari* beranggapan bahwa dengan bekerja di sawah itu merupakan waktu untuk bertemu dengan teman ataupun sanak saudara di sawah tersebut sambil bekerja, bahkan pada saat istirahat *poari* akan berhenti bekerja dan melakukan makan bersama di pondokan kecil ataupun di bawah pohon yang rimbun dan ada juga yang minum kopi yang sudah disediakan oleh pemilik sawah. Hubungan yang terjalin sesama *poari* ini dapat tercipta karena adanya interaksi secara terus-menerus yang dilakukan oleh masyarakat *Nagari* Kandang Baru. Hubungan ini bahkan masih terjalin baik dengan banyaknya perubahan zaman serta yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat.

Terutama pada saat musim *ka sawah* masuk dalam masyarakat *Nagari* Kandang Baru. Pada saat panen masyarakat sudah menggunakan mesin dan fungsi *poari* akhirnya berkurang pada saat musim *ka sawah*. Namun, *poari* masih tetap ada dan terjaga keberadaannya dalam masyarakat. Hubungan yang erat dibangun dari zaman dahulu hingga sekarang masih terjaga dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin mengetahui aktivitas kelompok *poari* dan juga bagaimana eksistensi kelompok *poari* di *Nagari* Kandang Baru, yang tidak luntur karena masuknya perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini menarik dikarenakan, untuk melihat atau untuk mengetahui eksistensi kelompok *poari* di *Nagari* Kandang Baru, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Selain itu, apabila dihubungkan dengan *poari* yang kebanyakan adalah ibu-ibu yang perkiraan

umurnya kira-kira 35- 65 tahun yang menjadikan *poari* sebagai wadah untuk waktu ibu-ibu bercengkrama dengan orang lain diluar dari pekerjaan rumahnya.

B. Rumusan Masalah

Masyarakat *Nagari* Kandang Baru pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan bertani padi merupakan pekerjaan yang selalu dikerjakan pada setiap musimnya disaat tanam padi dan panen padi dalam setahun. R. Linton dalam Soekanto (2013:24) mengemukakan masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup cukup lama dan berkerja sama dalam waktu lama jadi mereka dapat mengatur dirinya dan mengartikan diri mereka kesatuan sosial dengan adanya batas yang telah ditentukan. Setiap musim *ka sawah* , masyarakat yang akan mengolah sawahnya membutuhkan pekerja yang dapat membantu dalam proses tanam padi dan panen padi, pekerja ini yang disebut dengan *poari* .

Poari akan bekerja selama proses musim *ka sawah* , tanam padi dan panen padi ini membutuhkan waktu dari pagi hingga menjelang sore lamanya atau tergantung dari seberapa luas sawah yang akan diolah. Pada saat musim *ka sawah* akan dimanfaatkan oleh para *poari* untuk menjalin hubungan yang erat dengan cara berkerja dan bercengkrama yang tidak ditemukan oleh para *poari* di rumah mereka masing-masing. Tanam padi dan panen padi menggunakan pekerja membutuhkan waktu yang relatif lama dimulai dari menanam benih hingga memisahkan padi dengan batangnya, yang nanti akan menjadi padi sampai membersihkan padi (*mangipeh padi*).

Setelah padi di *kipeh* padi akan dijemur dibawah sinar matahari agar saat akan dijadikan beras, padi sudah mempunyai kualitas yang layak. Dari panen padi,

selain proses menanam padi, *manyabik* padi memerlukan proses yang lama, ditambah apabila sawah yang dimiliki begitu luas. Dengan adanya proses yang panjang dilakukan pada saat musim *ka sawah* membuat interaksi para *poari* menjadi lebih sering sehingga hubungan yang sudah terjalin akan sulit untuk tidak dilakukan secara terus menerus pada saat musim *ka sawah*.

Dengan adanya hubungan yang sudah terjalin yang dilakukan oleh para *poari*, membuat *poari* tetap ada dalam masyarakat *Nagari* Kandang Baru bahkan pada saat musim *ka sawah* masuk dalam masyarakat *Nagari* Kandang Baru. Hubungan yang terjalin dalam *poari* tetap masih bertahan, karena *poari* sudah ada sejak zaman dahulu dan menggunakan *poari*, merupakan kebiasaan yang ada dalam masyarakat *Nagari* Kandang Baru dengan adanya perubahan yang terjadi dalam mengolah sawah yang menggeser fungsi *poari* di tengah kelompok *poari* di pedesaan.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi perumusan masalah adalah:

- 1) Bagaimana aktivitas kelompok *poari* di *Nagari* Kandang Baru, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung?
- 2) Bagaimana eksistensi kelompok *poari* di *Nagari* Kandang Baru, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung sehingga masih bertahan sampai saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan aktivitas kelompok *poari* di *Nagari* Kandang Baru, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung
- 2) Mendeskripsikan eksistensi kelompok *poari* di *Nagari* Kandang Baru, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung sehingga masih bertahan sampai saat ini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini dapat menyediakan data mengenai cara *poari* dalam mempertahankan eksistensi dengan adanya perubahan zaman dari dahulu hingga saat ini di *Nagari* Kandang Baru, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung pada saat musim *ka sawah* .
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur dan sebagai rujukan dibidang Antropologi Sosial mengenai eksistensi kelompok *poari* yang masih terjaga di *Nagari* Kandang Baru, yang berkaitan dengan kehidupan *poari* di *Nagari* Kandang Baru.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk masukan atau bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan pertimbangan bagi pihak terkait dalam mengadakan sebuah program atau pun kegiatan yang melibatkan masyarakat petani dan menjadi evaluasi bagi pemerintah *Nagari* Kandang Baru.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa tulisan yang dijadikan referensi pada penelitian yang mana penelitian tersebut menjadi tumpuan bagi penulis saat melaksanakan penelitian

tentang eksistensi kelompok *poari* dalam masyarakat. Pada rujukan ini sebagian tulisan ada yang tidak berkaitan secara langsung, dan ada juga sebagian tulisan yang berkaitan secara langsung namun, dapat bermanfaat pada saat membandingkan penelitian ini. Saat ini banyak tulisan yang membicarakan mengenai pekerjaan disektor informal dan aktifitas pertanian seseorang, kelompok ataupun komunitas. Beberapa tulisan yang akan penulis jadikan tumpuan yakni sebagai berikut adalah Miftakhul Jannah (2016), Frangky Benjamin Kandioh,dkk (2016), Muh. Wahyu (2020), Silvia Devi (2015), Refisrul (2015), berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini akan dijelaskan berurutan secara rinci di bawah ini:

Penelitian pertama dilakukan oleh Miftakhul Jannah (2016) penelitian ini memiliki judul Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan dalam Menghadapi Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Studi Kasus Nelayan Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap). Pada penelitian ini memiliki tujuan 1). Mengetahui hambatan yang dirasakan masyarakat nelayan pada saat menghadapi kemajuan IPTEK dan 2).Mengetahui strategi adaptasi yang diusahakan oleh masyarakat nelayan dalam membidik kemajuan IPTEK di Desa Jetis, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori adaptasi budaya dari Julian H. Steward.pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dekomendasi. Dan validitas data yang diterapkan adalah triangulasi sumber dan *member check*. Hasil dari penelitian ini adalah hambatan yang dirasakan masyarakat nelayan dalam membidik kemajuan IPTEK dikarenakan faktor alam, faktor modal, kenaikan BBM, penggunaan alat

tangkap, sukarya untuk memperoleh bahan ataupun peralatan melaut dan kurangnya pengetahuan.

Penelitian kedua dilakukan Frangky Benjamin Kandioh, dkk (2016) mempunyai judul Eksistensi Kelompok-Kelompok Sosial dalam Melestarikan Nilai-Nilai Budaya di Desa Kamangta Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Manusia merupakan pelaku dari kebudayaan itu, agar makna budaya dapat dipahami dengan baik diperlukan pengetahuan mengenai makna dari budaya yang dapat diwujudkan dengan banyak cara berdasarkan pemahaman kita. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan cara analisa terhadap kelompok sosial, dan informan kunci dijadikan data yang akurat dilakukan dengan cara wawancara yang berhubungan dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini keberadaan kelompok sosial dari Desa Kamangta didorong oleh kearifan budaya dari kelompok sosial masyarakat. Dengan keberadaan kelompok sosial yang beragam di jadikan syarat dari nilai-nilai budaya yang sudah ada dari dahulu. Eksistensi terlihat pada saat rukun melaksanakan keharusan anggota diwaktu kejadian duka, yang terlihat dari anggota rukun membawa makanan dengan tujuan untuk dimakan bersama maknanya keluarga yang sedang berduka tidak diberatkan untuk menyiapkan makanan.

Pada penelitian ketiga dilakukan oleh Muh. Wahyu (2020) dengan judul Eksistensi Nilai-Nilai Kebudayaan (Studi Fenomenologi Masyarakat Pulau Barrang Lampo Kota Makassar. Penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan dengan fenomenologi, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keberadaan kebudayaan pada msyarakat Pulau Barrang Lampo Kota

Makassar pada saat perubahan zaman. Penelitian ini memilih informan yaitu Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, dan pemerintah setempat. Cara dalam pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini keberadaan dari nilai-nilai kebudayaan masih dibutuhkan dalam masyarakat dengan tujuan untuk memperbanyak doa kepada Allah dan dzikir serta sholat kepada Rasulullah, yang lainnya dengan adanya kebudayaan *sikkiri rabanna, parappo dan songkabala* agar dapat menunjukkan nilai silaturahmi dan nilai persatuan dalam masyarakat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Silvia Devi (2015) yang berjudul Modal Masyarakat Nagari Sijunjung dalam *Batobo Konsi*. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana *Batobo Konsi* sebagai salah satu organisasi tradisional yang memiliki modal sosial yang bersifat gotong royong dalam masyarakat Nagari Sijunjung yang terutama bergerak di bidang pertanian dan berkembang di bidang ekonomi serta sosial budaya. Penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah dengan keberadaan *Batobo Konsi* sangat efektif dalam membantu kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan semakin eksistensinya *tobo konsi* dengan semakin banyak anggota dalam setiap *tobo* yang ada di Nagari Sijunjung.

Pada penelitian selanjutnya dilakukan oleh Refisrul (2015) yang berjudul *MAIRIAK: Tradisi Masa Panen Padi di Minangkabau*. *Mairiak* merupakan kegiatan memisahkan bulir padi dari tangkainya dengan menggunakan kaki (manusia). Tujuan dari penelitian adalah mengetahui lebih dalam tentang keberadaan tradisi *mairiak* pada masyarakat Minangkabau dan fungsi sosial

budaya yang dikandungnya. Kajian ini menerapkan metode kualitatif dan pengumpulan data serta informasi dilakukan dengan cara studi kepustakaan, wawancara dan observasi. Dari kajian ini, diketahui bahwa tradisi *mairiak* telah mewarnai kehidupan sosial masyarakat Minangkabau. Namun, *mairiak* mulai ditinggalkan karena modernisasi pada bidang pertanian oleh pemerintah pada dekade 1980-an, bahkan sudah tidak diketahui lagi oleh para generasi muda. Dengan adanya tradisi *mairiak* merupakan cerminan tercipta pertukaran sosial dalam kehidupan masyarakat Minangkabau sejak dahulu.

Dapat dilihat dari lima tinjauan pustaka di atas dengan perbedaan kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada eksistensi *poari* sebagai pekerja dalam mempertahankan hubungan yang sudah terjalin dalam *poari* disaat musim *ka sawah*. Pada sisi lainnya masyarakat *Nagari* Kandang Baru apabila musim panen sudah berakhir maka pekerja yang kerja di sawah tersebut akan mengalihkan kegiatannya dengan cara mengambil pinang dan kopi kakao.

Selain menjadi ibu rumah tangga. Kondisi kehidupan *poari* dapat dilihat dari keberadaan aktifitas *poari* dan dalam mempertahankan kelompok *poari* di *Nagari* Kandang Baru. Persamaan dari lima tinjauan pustaka diatas, penelitian ini mengkaji bagaimana keberadaan kelompok *poari* dalam masyarakat dan juga bagaimana mempertahankan keberadaan kelompok *poari* yang sudah ada dari zaman dahulu hingga sekarang. Dengan demikian tinjauan pustaka yang diatas dapat menjadi suatu analogi pada penelitian ini nanti agar dapat menjelaskan eksistensi kelompok *poari* dalam pertanian masyarakat.

F. Kerangka Pemikiran

Setiap manusia mempunyai pegangan hidup dalam mengontrol kehidupannya yang bertujuan untuk beradaptasi di lingkungan alam, sosial dan budaya yang mereka tempati. Pada ilmu Antropologi pedoman hidup itu sendiri disebut dengan istilah kebudayaan, sama dengan konsep kebudayaan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2009: 180), beliau berpendapat kebudayaan adalah segenap sistem gagasan (nilai-nilai), tindakan, dan hasil karya yang diperoleh dari proses belajar dan diwujudkan dalam bentuk pedoman di kehidupan bermasyarakat. Sama halnya dengan masyarakat petani *Nagari* Kandang Baru yang mengalami bertahankandari kelompok *poari* pada masa musim *ka sawah*, hubungan yang bertahan sudah terjalin dari dahulu hingga sekarang, hubungan tersebut mengandung nilai-nilai dalam masyarakat agar kelompok *poari* tetap bertahan di dalam masyarakat.

Menurut Kluckhohn dalam Koentjaraningrat (2009: 165) mengemukakan bahwa dalam kebudayaan terdapat 7 unsur kebudayaan yang mana hampir seluruh kelompok masyarakat mempunyainya antara lain sistem bahasa, ilmu pengetahuan, organisasi sosial dan kekerabatan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem kesenian dan sistem religi. Dalam 7 unsur kebudayaan pada kajian penelitian ini kelompok *poari* yang masih ada hingga saat ini keberadaanya membuat nilai-nilai yang terkandung merupakan bentuk dari adanya ilmu pengetahuan dari kelompok *poari*. Masyarakat *Nagari* Kadang Baru harus mampu megembangkan ilmu pengetahuanya agar mampu menerima perubahan yang datang dari luar dan juga, harus mampu memahami

bagaimana manfaat dari perubahan tersebut apabila masuk ke dalam lingkungan hidup bermasyarakat.

Pada saat musim *ka sawah* para *poari* akan bekerja di sawah yang siap diolah dengan *batanam* (bercocok tanam padi) dan *manyabik* (panen padi) padi di sawah, bekerja disawah pada saat musim tanam padi dan panen di anggap sebagai bentuk dari kerja sama yang dilakukan sambil bercengkrama dengan *poari* lainnya. Namun, dengan adanya perubahan zaman *poari* tetap ada keberadaanya dari dahulu hingga saat ini, keberadaan ini masih dipertahankan oleh masyarakat *Nagari* Kandang Baru, dengan masuknya alat yang memudahkan masyarakat pada saat musim *ka sawah* padi keberadaan *poari* masih ada hingga saat ini dan juga dengan adanya perubahan dimana masa manusia lebih mengutamakan pekerjaan yang efektif dan efisien *poari* melakukan penerimaan dengan masuknya mesin panen padi ke *Nagari* Kandang Baru, karena fungsi besar *poari* terdapat pada tahapan bercocok tanam padi dan masyarakat pemilik lahan sawah merasa sangat diuntungkan dengan adanya mesin panen padi yang dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efektif.

Dengan masih bertahannya keberadaan kelompok *poari* tidak hanya nilai-nilainya saja yang akan dipertahankan, hubungan yang sudah terjalin juga harus dilestarikan kepada generasi-generasi penerus. Dengan bertahannya keberadaan kelompok *poari* membuktikan masyarakat *Nagari* Kandang Baru memiliki strategi dalam menjaga keberadaan *poari* dengan banyaknya perubahan zaman.

Hubungan dan nilai- nilai yang masih bertahan dalam kelompok *poari* itu dapat terjadi karena masyarakat mempunyai cara tersendiri dalam

mempertahkannya. Cara tersebut dapat dijadikan bentuk strategi masyarakat dalam mempertahankan kelompok *poari*. Strategi adalah alat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Argyris dalam Yuliana (2014: 5) strategi adalah respon yang dilakukan secara intens maupun adaptif pada hambatan, peluang dari luar dan juga kekuatan dan kelemahan dari dalam yang mempengaruhi organisasi.

Kelompok *poari* dapat dikatakan organisasi karena kelompok *poari* merupakan sekumpulan orang yang ada ditempat yang sama dan juga tujuan yang sama, serta masih mempertahankan nilai-nilai yang ada di dalam kelompok *poari*, mempertahankan keberadaan kelompok *poari* yang masih ada hingga sekarang. Menurut Save. M. Dagun dalam Yuliana (2014: 5) menonjol dan masih bertahan di kehidupan sosial adalah hal yang terpenting bagi dirinya sendiri dan eksis bagi dirinya. Sama halnya dengan kelompok *poari* yang masih mempertahankan keberadaan dari kelompok *poari* tersebut karena kehidupan sosial merupakan hal terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat berani mengambil keputusan untuk tetap menjaga keberadaan kelompok *poari* karena masyarakat memiliki kebebasan dan juga bergerak berdasarkan perubahannya.

Kelompok *poari* yang masih bertahan hubungannya hingga sekarang, akan melakukan interaksi satu sama lain dengan cara berkomunikasi, bercerita bahkan bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan saat di sawah. Hubungan ini yang keberadaannya dipertahankan hingga sekarang. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang berubah atau dinamis yang melibatkan antara individu, kelompok manusia atau individu dengan kelompok (Soekanto, 2013: 55). *Poari*

merupakan kelompok yang melibatkan antar individu dengan antar kelompok, mereka bekerja sama untuk menyelesaikan tugas di sawah, bahkan mereka tetap menjaga hubungan satu dengan lainnya dan menjaga nilai-nilai yang ada di dalam kelompok *poari* di *Nagari* Kandang Baru. Masyarakat *Nagari* Kandang Baru pekerja di sawah atau *poari* merupakan suatu kebiasaan yang ada di masyarakat *Nagari* Kandang Baru tersebut sejak zaman dahulu, dan pada saat musim panen padi bekerja di sawah saat *batanam* dan *manyabik* padi sudah dijadikan para pekerja menjadi kerja musiman pada saat musim *ka sawah*. Terjaganya keberadaan *poari* hingga saat ini dengan adanya perubahan bahkan masuknya peralatan untuk mengolah sawah menjadi lebih mudah ke dalam lingkungan masyarakat. *Poari* pada umumnya dilakukan oleh wanita dewasa yang sudah berkeluarga, dengan adanya penghasilan tambahan dapat membantu memenuhi kebutuhan dari keluarganya.

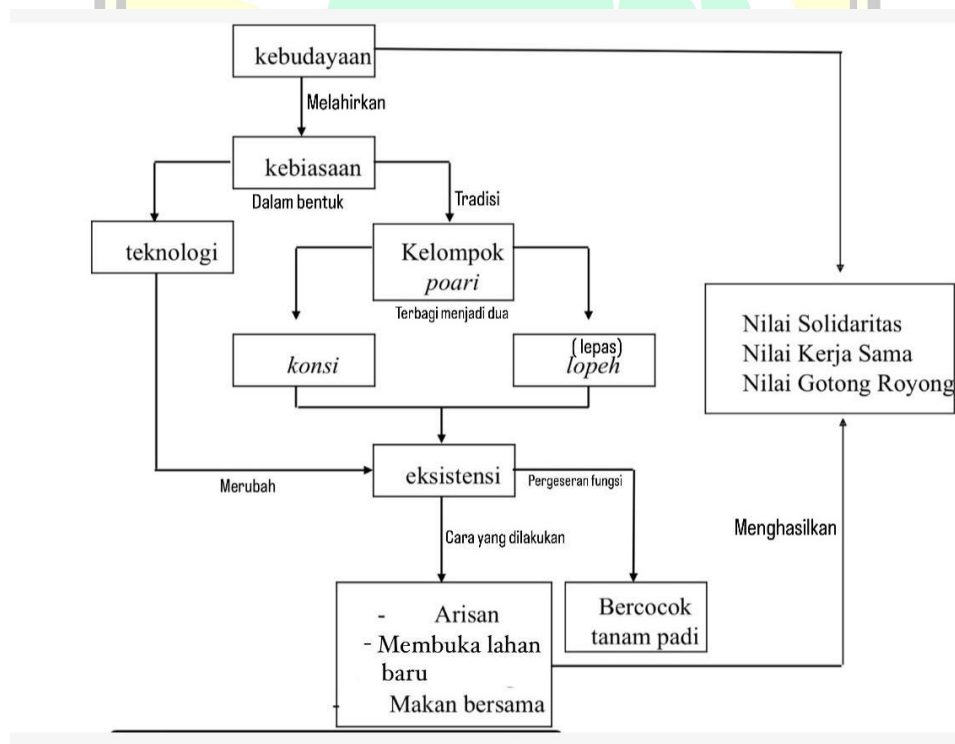
Dalam kehidupan masyarakat manusia sering merasakan suatu perubahan. Perubahan pada kehidupan masyarakat itu disebut dengan fenomena sosial yang lumrah, karena setiap manusia memiliki keperluannya yang tidak terbatas. Masyarakat manusia dalam kehidupannya mengalami perubahan-perubahan yang berupa perubahan tidak menarik dan ada pula perubahan yang terbatas serta luas dan ada juga perubahan yang lambat namun, ada juga perubahan yang cepat (Soekanto, 2013: 259). Sama halnya dengan masyarakat *Nagari* Kandang Baru dalam proses musim *ka sawah* masyarakat mengalami perubahan yang cepat dengan menggeser fungsi dari kelompok *poari* yang awalnya mengerjakan pekerjaan bercocok tanam dan juga panen padi, pada saat ini fungsi kelompok

poari bergeser menjadi bekerja pada saat bercocok tanam padi. Namun, masyarakat *Nagari* Kandang Baru masih mampu mempertahankan kelompok *poari* dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakatnya.

Menurut Soekanto (2013: 259) suatu perubahan dapat berisi tentang nilai-nilai sosial, norma sosial, sikap dan pola perilaku dari organisasi dalam kelompok-kelompok masyarakat. Kelompok *poari* yang ada di *Nagari* Kandang Baru pada masa dahulu berjumlah empat sampai lima kelompok *poari konsi* namun, pada saat ini kelompok *poari konsi* hanya tersisa satu yang artinya, masyarakat mengalami perubahan dalam nilai sosial yang ada dalam masyarakat *Nagari* dan juga perubahan dalam bentuk sikap dan pola perilaku masyarakat *Nagari*. menurut Kingsley David dalam Soekanto (2013: 262) perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi masyarakat, pada *Nagari* Kandang Baru yang dapat terlihat dengan bergesernya fungsi dari kelompok *poari* tersebut yang pada awalnya fungsi kelompok *poari* dibutuhkan pada saat bercocok tanam dan panen pada saat ini fungsi kelompok *poari* lebih banyak dibutuhkan pada saat bercocok tanam. Hal itu membuktikan baik masyarakat, pemilik sawah dan kelompok *poari* mengalami perubahan sosial. Sikap dan pola perilaku masyarakat *Nagari* Kandang Baru mengalami perubahan dengan lebih memilih menyelesaikan suatu pekerjaan yang efisien dan efektif, serta kelompok *poari* mengalami perubahan dan tidak mengalami perkembangan namun, kelompok *poari* dapat tetap bertahan hingga saat ini.

Kehidupan masyarakat desa dapat dianalogikan antara sebelum dan sesudah mengetahui surat kabar, listrik dan televisi (Abdulsyani, 2007: 162). Suatu proses perubahan dalam masyarakat merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan masyarakat dalam proses pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri dan dalam masyarakat itu manusia akan mengalami proses berpikir dan berkerja dalam mempertahankan hidupnya namun, perubahan yang terjadi merupakan suatu proses penyesuaian diri dengan kondisi yang terjadi disekitarnya, yang dapat dilihat dari bagan 1 di bawah ini:

Bagan 1. Kerangka Pikiran



Dari bagan 1 di atas setiap masyarakat akan memiliki kebudayaan, kebudayaan yang merupakan suatu ciri khas dari masyarakat dan juga hasil karya yang tercipta dalam masyarakat. Kebudayaan *Nagari* Kandang Baru pada saat

musim *ka sawah* akan melahirkan kebiasaan yang sudah dilakukan secara berulang-ulang pada saat musim *ka sawah* .

Pada saat musim *ka sawah* masyarakat akan memperkerjakan *poari* pada saat musim *batanam* dan tidak jarang *poari* juga digunakan pada saat panen. Namun, pada saat ini telah masuk mesin untuk panen padi di *Nagari* tersebut untuk memudahkan pemilik lahan dalam mengolah sawah. Teknologi yang masuk merupakan pengaruh dari luar dan mesin tersebut tidak dapat digunakan pada lahan sawah yang kecil dan berbatu.

Dalam kelompok *poari* terbagi menjadi dua bagian *konsi* dan *lopeh* kelompok *poari* yang masih ada akan melewati proses sosial atau interaksi. Yang masih ada saat ini, dan *poari* pada saat tanam masih dibutuhkan yang menjalin hubungan timbal balik yang saling membutuhkan maka keberadaan kelompok *poari* masih ada hingga saat ini dan nilai-nilai yang masih terjalin seperti kekeluargaan dan kerja sama dalam kelompok membentuk kelompok *poari* tetap ada hingga saat ini nilai tersebut dapat dilihat dari kegiatan sosial yang dilakukan kelompok *poari*.

Pada sisi lainnya teknologi mesin panen juga memberikan pengaruh pada eksistensi kelompok *poari* dimana yang dahulunya kelompok *poari* digunakan pada saat musim tanam dan juga musim panen, pada saat ini *poari* lebih banyak digunakan pada saat musim tanam atau bercocok tanam padi dan teknologi, digunakan pada saat musim panen. Hal ini secara tidak langsung akan menggeser fungsi *poari* lama-kelamaan sehingga kelompok *poari* akan menjaga hubungan kelompoknya dengan cara mereka sendiri yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

Seperti melakukan kegiatan rutin arisan, membuka lahan baru dan makan bersama sebelum bulan puasa tiba.

Dengan lahirnya nilai-nilai dalam kelompok *poari* dari kegiatan sosial yang dilakukan sesama anggota *poari* membuktikan keberadaan *poari* sangat penting dalam masyarakat terutama pada saat musim *ka sawah*. Hubungan yang dimiliki oleh para *poari* dapat mengetahui bagaimana aktivitas kelompok *poari* di Nagari Kandang Baru dan juga bagaimana kelompok *poari* di Nagari Kandang Baru tersebut masih tetap eksis sampai saat ini. Hal ini dapat dilihat dari eksistensi kelompok *poari* di Nagari Kandang Baru.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2015: 27) dalam suatu studi kualitatif peneliti menyadari terdapat nilai dan studi yang secara langsung memberikan informasi dengan pengetahuan mereka sendiri. Dapat dikatakan bahwa mereka sedang “memposisikan diri mereka” dalam suatu studi. Maka peneliti harus bisa memahami bagaimana adanya aturan dan nilai yang ada di dalam masyarakat, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan sedemikian rupanya.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengaplikasikan dan mengerti terhadap individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk penelitian tentang

kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial dan sebagainya. Alasan dari menggunakan metode kualitatif ini adalah terdapat pada pengalaman yang dilakukan peneliti dimana metode ini dapat memahami dan memecahkan masalah yang tersembunyi dibalik fenomena yang sulit untuk dipahami (Creswell, 2015).

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di *Nagari* Kandang Baru, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu karena masyarakat *Nagari* Kandang Baru memiliki pekerja pada saat musim *ka sawah* yang dinamakan dengan *poari*, *poari* tetap masih ada keberadaannya hingga saat ini dan juga hubungan yang terjalin masih tetap baik, sedangkan banyak sesuatu hal yang dapat memengaruhi hubungan *poari* akan luntur. Pada umumnya masyarakat *Nagari* Kandang Baru masih bercocok tanam padi di sawah untuk memenuhi kebutuhan padi dalam satu keluarga. Disaat musim panen masyarakat Kandang Baru akan mempekerjakan para pekerja yang akan bekerja di sawah yang siap untuk dipanen. Namun, pada saat ini para pekerja atau *poari* tidak begitu dibutuhkan, akan tetapi hubungannya yang ada dalam kelompok *poari* masih terjalin dengan baik hingga saat ini.

Alasan lainnya penulis memilih *Nagari* Kandang Baru sebagai tempat penelitian adalah dikarenakan lokasi penelitian di *Nagari* Kandang Baru masih terdapat kelompok pekerja, pada saat musim *ka sawah* yang dinamakan *poari*. Juga keberadaan *poari* masih tetap ada hingga saat ini dengan semakin banyak perubahan yang dialami masyarakat terutama dalam bidang pertanian,

sehingga hal ini menarik untuk diteliti dan dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian yang lebih intensif dan efektif.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan pilihan metode studi kasus dengan tujuan mencari data dan informasi mengenai tindakan perkataan yang berkenaan dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah yang berkembang dengan apa adanya. Peneliti tidak memanipulasi dan tidak berpengaruh dengan dinamika objek, instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti sendirilah yang harus memiliki pengetahuan dan teori yang lebih luas. Namun, tidak diperkenankan menjadi peneliti yang serba mengetahui dalam mengajukan pertanyaan, mengambil gambar, menganalisis dan memahami keadaan sosial menjadi jelas dan bermakna.

Logika yang diikuti si peneliti bersifat induktif. Studi kasus menitik beratkan terhadap “kasus” tertentu, peneliti diharuskan untuk mencari suatu kasus untuk dianalisis terkait dengan mitos tersebut atau yang terjadi dilokasi penelitian (Creswell, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan tipe studi kasus, tipe studi kasus adalah tipe studi yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari kasus yang bersifat unik, karena setiap kasus yang bersifat unik itu sendiri menarik perhatian. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara lebih mendalam fenomena dari eksistensi dari kelompok *poari* di Nagari Kandang Baru, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung.

Pada saat di lapangan peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan metode wawancara terhadap kegiatan subjek yang akan diteliti, dan untuk melengkapi metode wawancara tersebut dengan dekomendasi. Dekumentasi sebagai pelengkap dari data yang dibutuhkan. Pada metode tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai eksistensi dari kelompok *poari* .

Menurut Wiartha (2006: 155) metode analisis deskriptif kualitatif diartikan sebagai menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendekatan kualitatif tepat agar dapat mencapai tujuan dari yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada unsur manusia sebagai instrumen penelitian ini. Maka dari itu peneliti akan mengkaji bagaimana fenomena dari eksistensi kelompok *poari* yang masih ada hingga sekarang di Nagari Kandang Baru, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Dengan cara menjelaskan secara rinci dan lebih mendalam dengan melihat situasi tentang hubungan sikap, pandangan serta seluruh proses yang sedang berlangsung maka penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dengan rinci bagaimana eksistensi kelompok *poari* dalam aktivitas musim *ka sawah* di Nagari Kandang Baru.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian dimaknai sebagai orang yang memberikan informasi tentang dirinya maupun tentang orang lain bahkan tentang suatu kejadian satu hal

kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2014: 139). Informan merupakan orang pilihan yang dapat dikatakan bisa memberikan data dalam suatu masalah yang diangkat. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana informan akan dipilih berdasarkan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Menurut Ruslan (2003: 156) *purposive sampling* sebagai pemilihan sample berdasarkan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Informan yang menggunakan *purposive sampling* pada penelitian ini adalah: informan yang memang merupakan masyarakat asli dari *Nagari* Kandang Baru. Informan yang bekerja disaat tanam padi dan panen padi yang bekerja di sawah sebagai *poari* dan juga informan yang memiliki sawah yang siap ditanam padi dan panen padipada musim *ka sawah* .

Maka dari itu agar dapat mengefesienkan penelitian ini, informan dibedakan menjadi informan kunci dan informan biasa. Informan biasa informan yang akan memberikan penjelasan tentang dirinya, tentang bagaimana yang dilakukannya, dan pikirannya atau tentang pengetahuannya merekalah subjek penelitian itu sendiri. Informan kunci adalah orang yang mengetahui segala yang berhubungan dengan masalah yang diteliti orang yang mengetahui seluk-beluk dan memberitahukan semua yang berkaitan dengan masalah atau topik yang diangkat dalam masyarakat. Dan juga informan yang memberikan penjelasan mengenai orang di luar dirinya atau suatu keadaan kepada peneliti. Informan biasa beberapa orang yang menjadi sampel, yang memiliki pengetahuan dasar tentang hal yang akan diteliti. Peneliti sengaja mengganti nama asli informan dengan

inisial karena terdapat hal pribadi dari informan yang harus dirahasiakan dan juga menyangkut dengan identitas diri.

Informan dalam penelitian antara lain:

1) Informan Kunci adalah orang atau sekelompok orang yang mengetahui keseluruhan inti dari hal yang berhubungan dengan tema dari penelitian yang akan diteliti. Adapun informan kunci yang penulis tentukan diantaranya:

- Dua orang masyarakat *Nagari* Kandang Baru yang melakukan proses *ka sawah* pada saat musim *ka sawah* (pemilik sawah). Mengapa memilih dua informan kunci yang menjadi pemilik sawah, karena pemilik sawah YA (67 tahun) menggunakan jasa *poari* untuk melakukan tanam padi. Dan juga pemilik sawah YA (67 tahun) memiliki lahan yang berukuran kecil sehingga pada saat panen pemilik sawah YA (67 tahun) pada lahan sawah yang berukuran kecil menggunakan cara manual yaitu *manongkang*. Dan sawah yang lahannya mempunyai luas yang besar pada saat panen YA (67 tahun) menggunakan mesin panen padi. Selain itu YA (67 tahun) juga melakukan proses *basiang* atau membersihkan sawah melakukannya secara pribadi dengan membawa salah satu saudaranya yang berinisial RY (54 tahun). Maka dari itu hal ini bisa menjadi sumber data bagi penulis pada penelitian ini.

- Empat orang dan satu orang anak dari salah satu anggota kelompok *poari* yang bekerja di sawah pada saat musim *ka sawah* (kelompok *poari*). Penulis mengambil empat orang *poari* karena dari empat orang *poari* ini memiliki fungsinya masing-masing. Memilih bendahara dari kelompok *poari* Basuang, salah satu anggota dari kelompok *poari* Basuang, salah satu anggota dari kelompok *poari* Simpang dan juga anggota salah satu anggota kelompok Yuri yang menggunakan pola kerja *lopeh* atau lepas.
- Satu orang dari perwakilan kelompok tani Hamparan Kasiak di *Nagari* Kandang Baru yaitu ketua dari kelompok tani tersebut yang sudah dipercaya selama dua periode maka dari itu ketua dari kelompok tani ini diharapkan bisa membantu penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 1 di bawah:

Tabel 1. Data Informan Kunci

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1.	YA	67 tahun	Petani sawah	Pemilik sawah
2.	RY	54 tahun	Petani sawah dan berdagang	Ipar dari informan YA
3.	ZK	47 tahun	Petani karet dan mengembala sapi	Mantan anggota kelompok <i>poari</i> <i>Simpang</i>
4.	SR	41 tahun	Ibu rumah tangga dan <i>poari</i>	Anggota kelompok <i>poari</i> <i>Basuang</i>
5.	MA	39 tahun	Ibu rumah tangga dan <i>poari</i>	Anggota dan bendahara kelompok <i>poari</i> Basuang

6.	YR	36 tahun	Ibu rumah tangga dan <i>poari</i>	<i>Poari</i> dari kelompok <i>poari</i> Yuri
7.	AW	54 tahun	Menjaga kandang ayam broiler dan berdagang	Ketua dari kelompok tani Hambaran Kasiak
8.	HN	22 tahun	Bekerja dirumah makan	Anak dari kelompok <i>poari</i> Basuang

Kelompok masyarakat yang bekerja disaat musim *ka sawah* (*poari*) di Nagari Kandang Baru yang masih mempertahankan hubungan atau keberadaan dari kelompok *poari*. *Poari* merupakan informan kunci yang akan peneliti wawancara secara mendalam, karena dari tema penulisan yang melakukan suatu hubungan yang masih terjaga sejak zaman dahulu adalah *poari*, sedangkan manusia merupakan makhluk yang dinamis. Objek yang akan diteliti mengenai eksistensi dari kelompok *poari* dengan banyaknya perubahan dan juga cara mempertahankan nilai-nilai dan juga keberadaan dari *poari* di Nagari Kandang Baru dengan adanya peralatan yang dapat memudahkan pekerjaan pada saat musim *ka sawah*.

- 2) Informan biasa adalah informan yang dipilih peneliti dari beberapa orang untuk dijadikan sampel dan pengambilan data yang dilakukan dengan wawancara. Adapun informan biasa yang penulis tentukan diantaranya:

- Aparat Nagari Kandang Baru

Aparat Nagari Kandang Baru dipilih karena lebih banyak mengetahui keadaan Nagari di Nagari Kandang Baru. Aparat dari Nagari Kandang Baru yang dapat membantu penulis untuk mencari data arsip mengenai Nagari Kandang Baru. Aparat Nagari mempunyai peranan penting dalam

menjalankan wewenang untuk melayani masyarakat dalam membentuk peraturan desa. Dari aparat *Nagari* peneliti dapat memperoleh data sekunder dan beberapa data primer.

- Satu orang masyarakat yang bekerja menjadi pegawai honorer.

Satu orang masyarakat yang bekerja menjadi staf di kantor wali *Nagari* Kandang Baru dan masih mengolah sawah pada saat musim ka sawah. Karena ditengah kesibukan pekerjaan dikantor FA (27 tahun) masih rutin mengolah sawah setiap tahunnya. FA (27 tahun) menggunakan jasa *poari korsi* namun, FA (27 tahun) membersihkan benih padi dan *basiang* secara pribadi serta karena lahan sawah FA (27 tahun) setiap *piriangan*-nya berukuran kecil dan terdapat banyak batumaka FA (27 tahun) pada saat panen tidak menggunakan mesin panen. Sehingga pada saat panen FA (27 tahun) menggunakan jasa dari sanak saudara untuk mengerjakan pekerjaan panen.

Tabel 2. Data Informan Biasa

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1.	MN	29 tahun	Pegawai honor di kantor wali <i>Nagari</i> Kandang Baru	Memberikan arsip data tentang <i>Nagari</i> Kandang Baru
2.	FA	27 tahun	Pegawai honor di kantor BPN <i>Nagari</i> Kandang Baru	Pemilik sawah

Sebagaimana yang ditambihkan pada tabel 2 di atas masyarakat yang bekerja selain menjadi petani padi pegawai honorer ada hubungannya dengan terjaganya keberadaan dari kelompok *poari* , akan mengetahui bagaimana bentuk

dari tetap terjaganya keberadaan dari kelompok *poari*. Informan diatas merupakan informan biasa yang menjadi sampel dari data yang akan diambil.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar informasi yang didapatkan relevan pada saat penelitian, data yang akan dicari dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber arsip, atau sumber berupa artikel, jurnal, laporan dan buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian. Pada pengumpulan data dilakukan secara bertahap adalah:

a. Observasi dan Partisipasi Terbatas

Observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data seseorang peneliti yang melakukan pengamatan dalam masyarakat yang menjadi objeknya. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana fenomena yang terjadi di lapangan melalui kelima indra penulis, atau fungsi yang digunakan selama menjalankan observasi di lapangan dengan tujuan untuk riset dan pertanyaan riset nantinya serta mendapatkan data yang dibutuhkan penulis (Creswell, 2015: 231).

Dalam penelitian ini penulis mengobservasi eksistensi dari kelompok *poari* masyarakat di Nagari Kandang Baru. Penulis melakukan observasi terbatas yang menjadi *partisipant as of server* artinya penulis mengikuti kegiatan dari kelompok *poari* dalam menjalankan pekerjaannya namun, penulis tidak ikut andil dalam pekerjaan itu. Serta penulis mengamati kelompok *poari* Basuang yang memiliki jadwal untuk tanam padi di sawah, karena sudah banyak pesanan jasa maka kelompok *poari* Basuang membagi anggota kelompoknya menjadi dua bagian,

maka dalam sehari sawah yang selesai diolah yang pada awalnya hanya dua lahan sawah bisa menjadi empat sawah.

Poari bekerja dari pagi hingga menjelang petang, para *poari* sudah sedia membawa minuman dan juga makanan dari rumah, *poari* menggunakan *singguluak* (kain yang dipakaikan di kepala yang dijadikan topi para *poari* untuk terhindar dari panasnya matahari dan juga menggunakan topi caping, serta *poari* menggunakan masker bedak beras untuk melindungi muka agar tidak terpapar matahari langsung. Observasi ini dilakukan untuk melihat dan mengamati bagaimana cara mempertahankan eksistensi dari kelompok *poari* dan eksistensi dari kelompok *poari* tersebut. Apakah alasan masyarakat yang masih mempertahankan kelompok *poari* dalam masyarakat dengan adanya perubahan dalam masyarakat. Hubungan yang sudah terjalin akan terlihat nilai apa saja yang masih ingin dipertahankan masyarakat *Nagari* Kandang Baru.

b. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat (1997:129) wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Maka dari itu pengaplikasian metode wawancara ini dimanfaatkan dengan tujuan tersendiri, mencoba untuk mendapatkan penjelasan atau pendirian yang dilakkukan secara langsung oleh seorang informan dengan bercerita secara berhadapan. Menggunakan metode wawancara agar dapat mendapatkan kesimpulan dari kehidupan manusia, pada suatu masyarakat. Wawancara ini merupakan suatu hal yang terpenting pada penelitian ini karena, tanpa wawancara peneliti tidak akan mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan topik permasalahan.

Wawancara dilakukan di *Nagari* Kandang Baru, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Disaat proses wawancara penulis mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tentang bagaimana aktivitas kelompok *poari* dengan perubahan zaman dan juga bagaimana eksistensi dari kelompok *poari* masih bertahan dengan banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Waktu wawancara penulis lakukan pada saat siang hari, ada beberapa informan penulis mewawancarai pada beberapa tempat pada saat di sawah waktu istirahat, ada juga di rumah serta dari kelompok *poari* dan dikandang ayam untuk mengikuti kegiatan dari informan *poari*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah jejak dalam bentuk foto kamera untuk mendapatkan hasil berupa gambar dan foto. Serta dengan adanya dokumentasi akan membantu penelitian dalam menganalisis data, karena adanya foto, foto yang diambil adalah bentuk foto yang berhubungan dengan objek dan terlihat bentuk fisiknya, objek itu lah yang diambil gambarnya karena, dengan adanya foto akan memudahkan peneliti dalam mengingat kejadian di lapangan.

5. Analisis Data

Analisis adalah perjalanan mengetahui dan menyusun data secara berurutan yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan di lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengelompokkan data dalam bentuk kategori. Menjabarkan kedalam bentuk poin-poin, melakukan sitesa, dan menyusun pola,serta memilih mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari. Serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Ada langkah-langkah dalam

menganalisis menurut Creswell (2013: 276-284) dalam sebuah data kualitatif sebagai suatu proses pada analisis data. Ada tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Pertama memilih dan menyediakan data dengan tujuan dianalisis. Langkah ini terdapat hasil wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data yang didapat pada saat turun di dalam masyarakat (lapangan) dan memilih serta mengurutkan yang sesama jenis.
- b. Kedua membaca seluruh data yang berisikan *general sense* pada informasi yang didapatkan merefleksikan maksudnya dengan keseluruhan.
- c. Ketiga dengan cara meng-*coding* data, menjadikan informasi yang didapatkan sebelum memahami data yang akan digunakan nanti.
- d. Keempat mengaplikasikan proses *coding* agar dalam menguraikan *setting*, individu-individu yang dikelompokkan dan topik yang akan dianalisis.
- e. Dan kelima menunjukkan bagaimana deskripsi dan topik yang akan dibuat dalam bentuk laporan, dan yang terakhir dengan cara mengartikan data yang sudah didapat selama di lapangan.

Pada penelitian kualitatif analisis data dimulai dengan menyajikan data dan mengelompokkan data agar dianalisa. Setelah itu data direduksi menjadi topik dengan proses pengkodean dan peringkasan kode, dan menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan (Creswell, 2015: 251). Agar dapat memberikan rangkuman yang jelas dari penelitian ini. Data akan dianalisa dari sebelum masuk lapangan hingga selesai turun lapangan.

Dan penelitian menggunakan teknik triangulasi data agar dapat dicek validasi data yang dikelompokkan. Triangulasi adalah cara untuk memperoleh data yang benar-benar absah dengan mengaplikasikan metode ganda, menggunakan salah satu di luar pada data itu sendiri untuk keperluan sebagai pembandingan (Bachri, 2010:56).

6. Proses Jalannya Penelitian

Proses penelitian awalnya peneliti mengunjungi *Nagari* Kandang Baru Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung pada tanggal 31 Desember 2021 peneliti berangkat dari Padang. Pada tanggal 4 Januari 2022 peneliti mengunjungi kantor wali *Nagari* Kandang Baru untuk menyerahkan surat izin penelitian terhadap kelompok *poari* di *Nagari* Kandang Baru. Surat izin yang didapat dari akademik kemahasiswaan sebagai tanda surat izin untuk turun lapangan di *Nagari* Kandang Baru. Pada tanggal 5 Januari 2022 peneliti meminta arsip data *Nagari* berupa profil *Nagari* dan juga data kependudukan yang tidak bersifat rahasia kepada staf kantor wali *Nagari*.

Penelitian ini berlangsung kurang lebih satu bulan setengah dari tanggal 4 Januari 2022 sampai 18 Februari 2022 selama 7 hari peneliti melakukan observasi atau melakukan pengamatan di *Nagari* Kandang Baru pada saat itu sawah masyarakat belum diolah dan waktu yang tersisa digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan meminta tolong kepada salah satu staf yang bekerja di *Nagari* Kandang Baru untuk menemani melihat keadaan *Nagari* dan juga masyarakat tersebut, mewawancarai kelompok *poari* *Nagari* Kandang Baru,

masyarakat yang memiliki sawah yang siap untuk diolah, salah satu staf yang bekerja di kantor wali *Nagari* Kandang Baru. Setelah itu peneliti merangkum data hasil dari observasi dan juga wawancara mendalam lalu memilih data untuk dicocokkan data yang memiliki kesamaan dan perbedaan persepsi dan mengelompokkan data dalam bentuk poin yang diberikan penjelasan serta menyimpulkan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Pada tanggal 10, maret 2022 surat balasan dari kantor wali *Nagari* Kandang Baru diberikan pada penulis.



